

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan pikiran, sehingga peserta didik memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya. Fungsi utama pendidikan memberikan layanan akademik melalui proses ketatalaksanaan pendidikan yang dipandu oleh kaidah atau aturan yang berlaku dalam tata layanan pendidikan mewajibkan seluruh pimpinan pada semua tataran untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam mengembangkan kreativitas pemberdayaan sumber daya yang menjadi tanggung jawabnya dengan memberi jaminan bahwa mutu tata layanan pendidikan baik dalam hal akademik dan tata laksana administrasi dapat ditingkatkan secara terus menerus.²

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan keperibadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat

² Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan : Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 43-44

dimasa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ secara luas, pendidikan berarti hidup. Pendidikan mencakup segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Ini berarti pendidikan berlangsung seumur hidup, terjadi dalam segala lingkungan hidup baik yang dikondisikan maupun yang tidak, berbentuk pengalaman yang sengaja di program atau tidak, untuk pertumbuhan individu secara optimal.⁴ Inti pendidikan adalah usaha secara sadar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, ataupun latihan.

Menurut Tirtaraharja & La Sulo tujuan pendidikan berfungsi sebagai pemberi arah menuju kepada sesuatu yang ingin dicapai. Bisa disimpulkan bahwa hasil akhir pendidikan diharapkan mampu menjaga, memperbaiki dan meningkatkan peradaban manusia secara umum.⁵ Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sekolah dasar merupakan tempat peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk mengasah diri mereka salah satunya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul 'Izzah yang merupakan lembaga pendidikan islam. Sekolah tersebut salah satu sekolah yang sudah maju dalam perkembangan pendidikan, dalam tahap pengetahuan, keterampilan, akademik atau non akademik menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini tidak akan lepas dari tangan-tangan guru yang ulet, gigih dalam

³ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 24

⁴ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Depok : Pt. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 12

⁵ Ibid, ...hal. 22

melatih, membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan lainnya. Guru dalam mendukung proses pembelajaran sangat membutuhkan cara atau strategi guna memahami peserta didik dalam proses pembelajaran baik didalam kelas atau diluar kelas.

Proses pembelajaran sangat didukung oleh bimbingan guru, orangtua maupun lingkungan sekitar oleh karena itu, sikap sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat membantu peserta didik yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin pada diri peserta didik. Yang harus dilakukan di setiap berada dalam kelas maupun diluar kelas yang merupakan sikap disiplin, dikarenakan sangatlah mempengaruhi kepribadian seorang anak hingga dewasa nanti.

Guru di SDIT Baitul 'Izzah Nganjuk sangat menekankan sikap yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengolah diri baik berupa akhlak dan keterampilan yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Di Sekolah ini mencerminkan banyak pembiasaan, keteladanan, strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, membina sikap baik jasmani atau rohani yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar yang terletak di jln. Gatot Subroto No. 1 A, Kauman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64411 adalah sekolah

dasar yang berbeda dari yang lain karena merupakan sekolah yang sudah menerapkan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.⁶

Kata strategi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *stratus* yang berarti jumlah besar atau yang terbesar, dan *again* yang berarti memimpin atau mengumpulkan. Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam bahasa Inggris, kata strategi dianggap relevan dengan kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).⁷ Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi adalah “sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, strategi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu guru harus

⁶ Observasi Pendahuluan di SDIT Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 30 November 2022.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan konseling*, (Bandung : Maestro, 2007), hal. 169

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 5

menyatu, menjiwai dan menghayati tugas-tugas keguruannya.⁹ Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti.¹⁰

Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan. ¹¹

Beberapa degradasi moral yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa ada suatu pola yang harus dirubah khususnya dalam bidang pendidikan, pendidikan akhlaq dan karakter harus ditekankan, khususnya

⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru*, (Surabaya: Insan Cendekia. 2002), hal. 86

¹⁰ Hamkan Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 19

¹¹ Muchlas Samani, *Pendidikan karakter* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 43-44

sejak pendidikan usia dini dan pendidikan dasar khususnya di lembaga pendidikan islam. Internalisasi nilai-nilai agama perlu diperkuat.¹²

Perlunya pendidikan bagi anak yang masih duduk di sekolah dasar untuk mengikuti pendidikan yang merupakan jenjang pendidikan dasar ini terutama untuk membentuk (kognitif) pengetahuan, (afektif) sikap, dan (psikomotorik) keterampilan yang juga membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar kehidupan menjadi baik. Serta membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali kita berinteraksi tidak ketinggalan informasi, dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan.

وَحُلُقُ خُلُقًا دِينٍ لِكُلِّ إِنَّ، : -وسلم عليه الله صلى- الله رسول قال

الْحَيَاءُ الْإِسْلَامَ

Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu,” (HR Ibnu Majah).

Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena dengan cara itulah karakter bangsa dapat lestari dan terpelihara dari ancaman gelombang globalisasi yang semakin besar.¹³

Bila diperhatikan enam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi : 1. Beriman,

¹² Irma Fauziah, *Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Ilmiah Innovative*, IAIN Tulungagung. No. 1 Vol. 8, Maret2021

¹³ Tomalili, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Sleman : Deepublish Publisher, 2019), hal. 2

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar Kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan.¹⁴ Bagi Nadiem, sumber daya manusia unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan pendidikan adalah individu pembelajaran sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDIT Baitul ‘Izzah Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah / Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang ditempuh guru untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Baitul ‘Izzah Nganjuk ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Baitul ‘Izzah Nganjuk ?
3. Bagaimana dampak pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Baitul ‘Izzah Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

¹⁴ Rakhman, *Sejumpat Ide dari Bumi Tuntung Pandang* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 123

¹⁵ Lie, *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter* (Sleman : PT. Kanisius, 2020), hal. 195

1. Untuk Mendeskripsikan strategi yang ditempuh guru untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Baitul 'Izzah Nganjuk.
2. Untuk Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Baitul 'Izzah Nganjuk.
3. Untuk Mendeskripsikan dampak pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar pancasila di SDIT Baitul 'Izzah Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun penelitian bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait strategi guru dalam membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah

Dapat dijadikan sebagai tambahan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru.
 - b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam membimbing peserta didik dan sebagai evaluasi dalam membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, juga

dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Karena dalam penerapan karakter, guru juga sangat berperan dalam membimbing peserta didik. Sehingga, selain dibutuhkan bimbingan dari guru, guru juga harus memberikan teladan untuk peserta didik.

c. Bagi masyarakat dan keluarga

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk masyarakat, lingkungan dan dari pihak keluarga, supaya turut bersama-sama membantu membentuk karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, diperlukan dukungan dari berbagai pihak saling membantu dan memberikan dukungan antara satu dengan yang lainnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun penelitian. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan maupun evaluasi dalam menyusun penelitian. Supaya, penelitian yang disusun sesuai dengan teori dan data yang sesuai dengan teknis penyusunan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari presepsi tentang istilah, maka penulis merasa perlu mempertegas definisi istilah yang terdapat di dalamnya, seperti :

1. Penegasan Konseptual

1) Strategi

Strategi diartikan sebagai sebuah rencana yang dirancang oleh pendidik secara tertulis dalam perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁶

2) Guru

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.¹⁷

3) Karakter

Karakter Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Karakter itu identik dengan kepribadian atau akhlak.¹⁸

4) Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁹

5) Peserta Didik

¹⁶ Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. (Surabaya : CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 2

¹⁷ Ibid,...hal. 7

¹⁸ Samrin, “ *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)* , dalam jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni, hal. 122

¹⁹ Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, 27(02), Jurnal Ketahanan Nasional,2021, Hal. 233

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

2. Penegasan operasional

Secara operasional, penulis dapat mengemukakan bahwa maksud dari penelitian skripsi “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik di SDIT Baitul ‘Izzah “ adalah penelitian yang fokus meneliti bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan guru dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, dan dampak pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi menjadi terarah maka penulis membuat kerangka skripsi sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan : Pada Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulis

Bab II Kajian Pustaka : Pada bab ini penulis menguraikan tentang tentang kajian pustaka, yang diperoleh dari berbagai referensi yang

²⁰ M. Ramli, “*Hakikat Pendidik dan Peserta didik*”, 5(1), Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2015, hal.68

mencakup pembahasan tentang Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik di SDIT Baitul 'Izzah Nganjuk.

Bab III Metode penelitian : Berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian : pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari : paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topic sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan : Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat kesimpulan, saran dan penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.